

Citra Diri Pelajar SMA Pengguna *Iphone* di Kota Bandung

¹Nadia Nurul Afifah, ²Wulan Trigartanti

^{1,2}*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹nadia.nafifah@yahoo.com, ²gartanti@yahoo.com

Abstract: The increased use of smartphones among teenagers today, correlated with the number of social media arise, without denying the existence of smartphones are increasingly in demand due to the use of smartphones to facilitate access to social media. One of the famous smartphone today is Iphone, which has a price that is not cheap. The widespread use of smartphones participated felt by the high school students in Bandung. The title of this research is Self Image Iphone Users High School Students in Bandung. This study uses a qualitative method with the approach of Symbolic Interaction. This study refers to analyzing Social Status in consideration of using the Iphone, Social Environment interpret the use of Iphone, as well as the decision to buy Iphone in building Self Image High School Students In Bandung. The theory used in this study were Symbolic Interaction Theory, with data collection techniques such as interviews, observation, and literature study. The validity test of the data used in this study is an extension of observation, improve endurance, and triangulation of data with source triangulation techniques. Informants studied were numbered four 10th grade students at SMAN 8 Bandung, which uses Iphone and also one additional informant is a teacher and homeroom at SMAN 8 Bandung. From this conducted research, have the results and conclusions that social status has an important role in making a person ultimately decides to use the Iphone. Social Environment of the respondents thinks that using an Iphone is consumptive actions. When a person's self-image using the Iphone will look more elegant and also eksklusif because of the Apple brand.

KeyWords: Symbolic Interaction, Self Image, Social Status, Social Environment, Decision

Abstrak: Semakin banyaknya penggunaan *smartphone* di kalangan remaja saat ini, berkorelasi dengan banyaknya sosial media yang muncul sehingga tidak bisa dipungkiri keberadaan *smartphone* semakin diminati karena dengan penggunaan *smartphone* dapat mempermudah untuk mengakses sosial media tersebut. Salah satu *smartphone* yang terkenal saat ini yaitu *Iphone*, yang memiliki harga yang tidak murah. Maraknya penggunaan *smartphone* ikut di rasakan oleh kalangan pelajar SMA di Kota Bandung. Judul pada penelitian ini yaitu Citra Diri Pelajar SMA Pengguna *Iphone* di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Interaksi Simbolik. Penelitian ini lebih mengacu pada penganalisisan Status Sosial dalam pertimbangan menggunakan *Iphone*, Lingkungan Sosial memaknai penggunaan *Iphone*, serta pengambilan keputusan untuk membeli *Iphone* dalam membangun Citra Diri Pelajar Sma Di Kota Bandung. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi Simbolik, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan juga triangulasi data dengan teknik triangulasi sumber. Informan yang diteliti yaitu berjumlah empat orang pelajar kelas 10 di SMAN 8 Kota Bandung yang menggunakan *Iphone* dan juga satu orang informan tambahan yaitu guru dan wali kelas di SMAN 8 Kota Bandung. Dari penelitian yang dilakukan, memiliki hasil dan kesimpulan yaitu Status sosial memiliki peranan penting dalam membuat seseorang pada akhirnya memutuskan untuk menggunakan *Iphone*. Lingkungan Sosial dari responden berpendapat bahwa dengan menggunakan *Iphone* merupakan suatu tindakan yang konsumif. Citra diri saat seseorang menggunakan *Iphone* akan terlihat lebih elegan dan juga eksklusif karena brand dari Apple.

KataKunci: Interaksi Simbolik, Citra Diri, Status Sosial, Pengambilan Keputusan

A. Pendahuluan

Saat ini penggunaan smartphone dikalangan remaja sangat marak sekali, berkorelasi dengan banyak sosial media yang muncul sehingga tidak bisa dipungkiri keberadaan smartphone semakin diminati karena dengan penggunaan smartphone dapat mempermudah untuk mengakses sosial media tersebut. Salah satu smartphone unggulan yang sangat diminati adalah iPhone, buatan vendor Apple yang menggunakan sistem operasi iOS pada perangkatnya. *iPhone* menjadi salah satu smartphone termahal yang dijual di Indonesia. Sampai saat ini, di awal tahun 2016 saja, tipe *iPhone* keluaran terbaru yaitu *iPhone 6S*, mencapai harga jual 18 Juta Rupiah. Dengan kata lain, *iPhone* adalah salah satu *smartphone* yang banyak digunakan oleh masyarakat kalangan menengah atas.

Dengan pengaruh adanya lingkungan sekitar, pada akhirnya membuat *iPhone* menjadi hal yang lumrah untuk digunakan oleh kalangan remaja sekalipun, lingkungan sekitar dapat membuat gaya hidup para remaja berubah. Gaya hidup pada remaja sesungguhnya didasari pula dengan kebutuhan remaja yang semakin meningkat dan tidak pernah merasa puas.

Menurut Maslow, manusia mempunyai kecenderungan-kecenderungan untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan sehingga penuh makna dan memuaskan. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan yang lain akan muncul dan menuntut pemuasan. Hal ini berlangsung terus menerus sepanjang rentang kehidupan manusia (Dalam Desmita : 2010:60)

Didalam suatu pergaulan, citra sangatlah penting, begitu pula saat seseorang menggunakan handphone, dengan adanya pergaulan yang ada di lingkungan sekolah, membuat seseorang mudah terpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk membeli *iPhone*, baik itu untuk terlihat lebih “gaya” maupun karena kegunaan dan juga kecanggihannya.

Perkembangan penggunaan *iPhone* pun dirasakan juga oleh sebagian besar kalangan pelajar SMA di kota Bandung. Perkembangan yang begitu marak ini membuat sebagian besar kalangan pelajar tersebut untuk segera memiliki *iPhone*. Untuk itu sebagai penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebuah *Smartphone* seperti *iPhone* ini dapat membentuk citra diri di kalangan pelajar SMA di Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh Hebert Blumer. Dimana menurut blumer, Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek manusia. Artinya, perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang terbentuk dan diatur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka (Mulyana, 2013: 70)

Interaksi simbolik yang merupakan cara pandang yang memperlakukan individu sebagai diri sendiri dan diri sosial. Proses atau kehidupan sosial membentuk perilaku manusia sebagai subjek. Yang dijelaskan lagi oleh blumer bahwa esensi dasar interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang di beri makna. (Mulyana, 2013:68)

Blumer mengatakan, pokok pikiran interaksi simbolik ada tiga, yaitu:

1. Bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*).
2. Makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan sesamanya.
3. Makna itu diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran (*interpretative process*), yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya. (Blumer dalam Sukidin, 2002:118).

Interaksi serta yang dijelaskan diatas, secara sadar maupun tidak sadar, dapat mempengaruhi tindakan manusia. Peneliti pun lebih mendalam kepada subjek yang ditelitinya. Seolah-olah peneliti berada di dalam diri subjek penelitiannya dan memahami apa yang dirasakan olehnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, objek yang dimaksud adalah tindakan untuk membeli serta menggunakan *Iphone*.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang tingkah lakunya diamati.

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah pelajar SMA di Kota Bandung yang menggunakan *Iphone* dengan teknik pengambilan sample berupa *Purposive Sample*. Dalam penelitian ini diambil informan berjumlah empat orang yang merupakan pelajar kelas 10 di SMAN 8 Bandung yang menggunakan *Iphone*. Dan juga satu orang informan tambahan yang merupakan perwakilan guru dan walikelas di SMAN 8 Bandung. Teknik pengambilan data yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu: 1. Wawancara, 2. Observasi, 3. Studi Kepustakaan.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Citra diri pelajar SMA pengguna *Iphone* di Kota Bandung?”. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelajar SMA di Kota Bandung mempertimbangkan status sosial dalam menggunakan *Iphone*?
2. Bagaimana Pelajar SMA di Kota Bandung mengambil keputusan untuk menggunakan *Iphone* dalam membangun citra diri?

Dari hasil penelitian kedua pertanyaan penelitian tersebut dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut :

1. Status sosial dalam pertimbangan menggunakan *Iphone*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa status sosial sangat berpengaruh dalam pertimbangan seseorang untuk menggunakan *Iphone*. Status Sosial sendiri adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. (Narwoko dan Susanto, 2007:156).

Kelompok yang dimaksudkan disini adalah kelompok orang-orang yang menggunakan *Iphone* di lingkungan sekolah. Dijelaskan di atas apabila seseorang menggunakan *Iphone* akan terlihat “gaul” dan juga “keren” diantara yang tidak menggunakan *Iphone*. Karena harga *Iphone* yang tidak murah.

2. Pengambilan keputusan menggunakan *Iphone* dalam membangun citra diri

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keempat informan sepakat bahwa alasan awal mereka menggunakan *Iphone* karena mengikuti jaman yang

ada. Walaupun alasan rinci setiap orangnya berbeda-beda, seperti menurut astrina bahwa bandung merupakan kota yang memiliki gengsi yang tinggi, sehingga astrinapun mengikuti gengsi yang ada tersebut. Kemudian salsabilapun mengungkapkan bahwa sebenarnya teknologi yang ada di dunia ini tidak akan pernah ada habisnya, pasti akan terus ada perkembangan-perkembangan yang memudahkan manusia. Sehingga salsabila mengakui bahwa ia menggunakan *Iphone* karena gengsi. Apabila dikaitkan dengan citra, gengsi termasuk kedalam salah satu komponen citra yaitu motif. Motif tersebut yang membuat keempat informan ingin menggunakan *Iphone*.

D. Kesimpulan

1. Status sosial memiliki peranan penting dalam membuat seseorang akhirnya memutuskan untuk menggunakan *Iphone*. Karena seseorang yang menggunakan *Iphone* akan terlihat gaul dan juga keren.
2. Keempat informan sepakat bahwa alasan awal mereka menggunakan *Iphone* karena mengikuti jaman yang ada dan juga gengsi, sedangkan citra diri yang dikeluarkan keempat informan saat menggunakan *Iphone* akan terlihat *exclusive*.

Daftar Pustaka

- Basrowi, Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, dan Susanto. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.